

**KORELASI ANTARA KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA
TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM PELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 2
SIGLI TAHUN 2024-2025**

rajimuhammad@gmail.com

Muhammad Razy Afli, Muhammad, Sumarjo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Korelasi Antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Prestasi Siswa dalam Pelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Sigli Tahun 2024-2025”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dengan prestasi siswa dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Sigli. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dengan menggunakan lembar angket sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X – XII SMA Negeri 2 Sigli yang berjumlah sebanyak 186 anak. Untuk menganalisis data digunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, terdapat hubungan yang signifikan antara “sarana prasarana olahraga dengan Prestasi Belajar siswa”. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh Hasil penelitian sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Sigli sebagian besar berkategori baik dengan persentase 46,77 %, kategori cukup dengan persentase 21,51%, kategori kurang sebesar 18,28 %, kategori sangat kurang sebesar 12,90 % dan kategori sangat baik baik 0,54%. Sedangkan hasil penelitian Prestasi Belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 36,02 %, kategori sedang dengan persentase 33,87 %, kategori rendah sebesar 14,52 %, kategori sangat rendah sebesar 11,83% dan kategori sangat tinggi 3,76 %. Hasil tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan sarana dan prasarana olahraga terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli.

Kata kunci: Prestasi, sarana dan prasarana, siswa, SMA Negeri 2

Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), karena memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kebugaran fisik, dan membangun kebiasaan hidup sehat bagi peserta didik. Pembelajaran PJOK tidak hanya berfokus pada kegiatan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan mental dan sosial yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik agar mampu meraih prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Melalui kegiatan PJOK, siswa diajak untuk

mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan daya tahan tubuh, serta menumbuhkan sikap sportif, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.

PJOK juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan potensi diri di bidang olahraga serta membangun disiplin dalam menjaga kesehatan dan kebugaran. Dalam jangka panjang, pendidikan jasmani memiliki kontribusi besar dalam membentuk gaya hidup aktif dan sehat yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup siswa secara umum. Selain itu, kegiatan dalam PJOK sering kali

mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi sosial melalui aktivitas kelompok, permainan beregu, maupun kompetisi yang menekankan nilai kejujuran dan toleransi. Dengan demikian, PJOK tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengembangan fisik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian yang seimbang secara emosional, sosial, dan intelektual. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian serius terhadap implementasi pembelajaran PJOK secara maksimal, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya.

Menurut Kemendikbud (2022), PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik secara terencana untuk menciptakan perubahan positif pada aspek jasmani, rohani, sosial, dan emosional siswa. Mata pelajaran ini secara khusus bertujuan menumbuhkan kemampuan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan keterampilan gerak dan nilai-nilai karakter seperti sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan demikian, PJOK tidak hanya menjadi media untuk menyehatkan tubuh, tetapi juga wadah pembentukan karakter siswa.

Namun, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak dapat terlepas dari faktor penunjang yang memadai, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga. Sarana mencakup alat-alat olahraga seperti bola, matras, raket, peluit, dan perlengkapan lainnya, sedangkan prasarana mencakup lapangan olahraga, ruang ganti, ruang kebugaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Menurut Wahono (2014), pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan menyerap materi pelajaran secara efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran PJOK. Ketika siswa

memiliki akses terhadap fasilitas latihan yang lengkap dan layak, mereka dapat lebih aktif, terPrestasi Belajar, dan terarah dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menurunkan partisipasi siswa, menghambat pengembangan keterampilan motorik, serta menurunkan capaian hasil belajar.

SMA Negeri 2 Sigli, sebagai sekolah menengah atas di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, juga menghadapi berbagai hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran PJOK. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian fasilitas olahraga masih belum memadai. Beberapa alat olahraga sudah usang, dan lapangan olahraga yang tersedia belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan praktik seluruh siswa. Hal ini tentunya menjadi kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam pencapaian kompetensi praktik siswa.

Selain keterbatasan fasilitas, faktor lain seperti kurangnya anggaran untuk pengadaan alat olahraga, keterbatasan waktu pembelajaran PJOK, serta rendahnya prioritas dari pihak sekolah terhadap mata pelajaran PJOK juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Rendahnya dukungan terhadap pembelajaran PJOK berpotensi menurunkan semangat belajar siswa dan pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar mereka.

TEORI

1. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. PJOK tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab,

kerja sama, sportivitas, serta menghargai perbedaan.

Menurut Muhajir (2017), PJOK bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan motorik, membentuk kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, serta menanamkan nilai sportivitas dan kerja sama. Pembelajaran PJOK mencakup berbagai aktivitas fisik seperti senam, atletik, permainan bola, renang, bela diri, dan aktivitas kebugaran lainnya. Aktivitas-aktivitas ini membantu peserta didik dalam menyalurkan energi secara positif serta memperkuat aspek sosial dan emosional.

Dalam kurikulum pendidikan nasional, PJOK dimaknai sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan secara utuh atau holistik. Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sama-sama menempatkan PJOK sebagai mata pelajaran wajib yang memfasilitasi pengembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Sejalan dengan pandangan ini, Bailey (2006) menyatakan bahwa pendidikan jasmani yang berkualitas memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa.

Lebih lanjut, PJOK juga memiliki peran penting dalam membentuk pola hidup sehat di kalangan pelajar. Melalui pendidikan jasmani yang baik, siswa dibiasakan untuk menjaga kesehatan diri, memahami pentingnya aktivitas fisik, serta menjauhi gaya hidup sedentari yang dapat menimbulkan risiko kesehatan. Oleh karena itu, PJOK tidak hanya berperan sebagai wahana olahraga di sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter dan kesehatan masyarakat.

2. *Pengertian Sarana dan Prasarana Olahraga*

Sarana dan prasarana olahraga merupakan elemen pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran PJOK. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, baik berupa alat maupun tempat, pembelajaran

akan sulit dilakukan secara optimal dan tujuan pendidikan jasmani tidak dapat tercapai secara efektif.

Menurut Sugiyanto (2010), sarana olahraga adalah semua alat dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bola, raket, net, matras, peluit, dan alat kebugaran lainnya. Sementara itu, prasarana olahraga adalah tempat berlangsungnya kegiatan olahraga, seperti lapangan, gedung olahraga, ruang ganti, kamar mandi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media pembelajaran yang memperkaya pengalaman siswa dalam memahami dan menguasai berbagai keterampilan gerak. Wahyudin (2016) menyatakan bahwa dengan fasilitas yang lengkap dan layak, siswa dapat belajar dalam kondisi yang aman dan nyaman, sehingga Prestasi Belajar dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Secara pedagogis, fasilitas olahraga juga memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti pembelajaran kooperatif, permainan edukatif, simulasi, dan kompetisi. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar.

Dalam perspektif teoritik, menurut teori behavioristik, sarana dan prasarana dapat bertindak sebagai stimulus eksternal yang memengaruhi respons belajar siswa. Ketika stimulus tersebut menarik dan mendukung, maka respon siswa akan berupa peningkatan perhatian, keterlibatan, dan hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan belajar fisik merupakan bagian dari sistem mikro yang berperan besar dalam membentuk perkembangan perilaku dan prestasi siswa.

3. *Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Sekolah*

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi mata pelajaran PJOK. Sekolah yang memiliki fasilitas olahraga yang memadai cenderung mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif pada pencapaian kompetensi siswa.

Menurut Nurhalimah & Mulyana (2021), banyak sekolah di daerah non-perkotaan menghadapi kendala dalam penyediaan sarana olahraga, seperti minimnya lapangan, alat olahraga yang rusak, dan tidak adanya ruang ganti. Kendala-kendala ini berdampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran PJOK karena membatasi ruang gerak dan kreativitas siswa serta guru.

Ketersediaan fasilitas ini sangat bergantung pada kebijakan internal sekolah, alokasi anggaran, dan dukungan dari pemerintah daerah. Sekolah dengan kepemimpinan yang kuat dan manajemen pendidikan yang baik umumnya lebih memperhatikan kelengkapan dan perawatan fasilitas olahraga. Sebaliknya, sekolah yang minim anggaran dan dukungan eksternal sering kali terpaksa melakukan improvisasi dalam proses pembelajaran.

Kondisi ketimpangan fasilitas antara sekolah kota dan desa juga menjadi isu penting. Sekolah di daerah perkotaan umumnya lebih lengkap dari sisi sarana, sementara sekolah di pedesaan hanya memiliki alat olahraga dasar atau bahkan tidak memiliki sama sekali. Hal ini memengaruhi kesenjangan dalam pencapaian kompetensi antar wilayah dan dapat berdampak jangka panjang terhadap kesetaraan pendidikan.

Menurut teori sistem dari Von Bertalanffy, sekolah sebagai sistem terbuka sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen internal dan

eksternal, termasuk fasilitas fisik. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses input-proses-output dalam pendidikan, sehingga hasil belajar siswa pun akan terpengaruh.

4. *Pengertian Prestasi Belajar Siswa*

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Prestasi ini mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diajarkan dan digunakan sebagai alat ukur efektivitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2012), prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang bisa diukur melalui nilai yang diperoleh siswa. Prestasi belajar dalam mata pelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh hasil ujian teori, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas praktik secara nyata.

Dalam taksonomi Bloom, prestasi belajar mencakup tiga domain utama, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Dalam mata pelajaran PJOK, penilaian sangat menekankan pada aspek psikomotor, yaitu bagaimana siswa mampu mengaplikasikan teknik gerak, bermain sesuai aturan, dan menunjukkan kebugaran jasmani.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: Prestasi Belajar, minat, lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas belajar. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana olahraga menjadi salah satu faktor penting yang dapat memfasilitasi pencapaian prestasi belajar dalam mata pelajaran PJOK.

5. *Hubungan Sarana dan Prasarana dengan Prestasi Belajar PJOK*

1. Peran Guru PJOK dalam Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Guru PJOK memiliki peran penting dalam memanfaatkan dan mengelola sarana serta prasarana olahraga yang ada di sekolah. Guru tidak hanya bertugas sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

Menurut Suherman (2015), guru PJOK harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan adaptif terhadap kondisi nyata fasilitas yang tersedia. Misalnya, dengan melakukan modifikasi alat, penggunaan area terbuka sekolah sebagai alternatif ruang praktik, serta mengadakan kerja sama dengan instansi luar sekolah untuk kegiatan lapangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasi product moment, yaitu jenis penelitian yang menggunakan data Variabel X dan Variabel Y. Antara variabel pertama dan kedua terdapat hubungan sebab akibat, variabel yang pertama diperkirakan menjadi yang kedua dan variabel pertama juga berpengaruh terhadap variabel yang kedua (Purwanto, 2010: 116).

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sigli

Waktu pengambilan data menunjukkan rentang waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni Agustus 2025.

1.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana olahraga
Sarana dan prasarana olahraga merupakan perangkat kelengkapan dasar yang secara langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan PJOK yang diukur dengan observasi terhadap alat, perkakas dan fasilitas yang ada di SMA Negeri 2 Sigli.

2. Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Prestasi Belajar merupakan sebuah dorongan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Sigli. Yang diukur dengan angket yang meliputi faktor internal dan eksternal.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X sampai dengan XII SMA Negeri 2 Sigli yang berjumlah 186 siswa.

Berdasarkan Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007)

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sigli yang terletak di Kecamatan Pidie, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Aceh. Berdiri sejak tahun 1986, SMA Negeri 2 Sigli telah menjadi salah satu pusat pendidikan menengah yang cukup dikenal di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan menawarkan berbagai program pembelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa SMA Negeri 2 Sigli memiliki beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan bola voli, lapangan sepak bola,

serta alat kebugaran dasar. Namun demikian, belum seluruh fasilitas tersebut berada dalam kondisi optimal. Beberapa sarana dan prasarana masih tergolong minim baik dari segi jumlah maupun kelayakan, seperti tidak tersedianya matras senam, ruang ganti, serta beberapa alat olahraga yang rusak dan tidak dapat digunakan lagi. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara maksimal.

Letak geografis sekolah yang cukup strategis membuat SMA Negeri 2 Sigli memiliki potensi besar dalam pengembangan kegiatan olahraga. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam hal pengadaan dan pemeliharaan sarana olahraga yang ideal sesuai standar nasional pendidikan. Dalam konteks inilah, penelitian ini menjadi relevan untuk menggambarkan bagaimana ketersediaan fasilitas olahraga yang ada berhubungan dengan capaian prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran PJOK. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan jasmani di sekolah tersebut.

Data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana olahraga diperoleh melalui observasi langsung pada SMA Negeri 2 Sigli. Berikut adalah hasil observasi terhadap beberapa sarana dan prasarana olahraga yang tersedia:

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil data sarana prasarana olahraga dan Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli. Hasil dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1.1 Sarana Dan Prasarana di SMA Negeri 2 Sigli

Hasil data penelitian sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Sigli dalam penelitian ini diukur dengan angket

yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan skor 1 – 4. Hasil statistik data penelitian sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Sigli dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Statistik Data Penelitian Sarana Dan Prasarana Olahraga

Statistik	
<i>N</i>	186
<i>Mean</i>	44,26
<i>Median</i>	45,00
<i>Mode</i>	47,00
<i>Std, Deviation</i>	3,47
<i>Minimum</i>	37,00
<i>Maximum</i>	51,00

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Sarana Dan Prasarana Olahraga

Interval	Kategori	Jumlah
49,45 <	Sangat baik	1
45,99 < X ≤ 49,45	B	87
42,53 < X ≤ 45,99	Cukup Baik	40
39,07 < X ≤ 42,53	Kurang Baik	34
≤ 39,07	Sangat kurang	24
Jumla		186

Hasil deskripsi tersebut apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :

Dari hasil penelitian tersebut diketahui sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Sigli sebagian besar berkategori baik dengan persentase 46,77 %, kategori cukup dengan persentase 21,51%, kategori kurang sebesar 18,28 %, kategori sangat kurang sebesar 12,90 % dan kategori sangat baik baik 0,54%. Hasil tersebut diartikan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Sigli adalah baik

4.1.2 Prestasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK

Hasil penelitian Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan dengan skor 1 – 4.

Hasil penelitian Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Statistik	
<i>N</i>	186
<i>Mean</i>	61,14
<i>Median</i>	62,00
<i>Mode</i>	64,00
<i>Std, Deviation</i>	4,51
<i>Minimum</i>	48,00
<i>Maximum</i>	68,00

Hasil penelitian tersebut di deskripsikan berdasarkan masing-masing kategori yang di harapkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani

I	Kategori	Juml	Persen
6	Sangat	7	3,76
$63,39 < X \leq T$	T	6	3,23
$58,89 < X \leq$	Sedang	6	3,23
$54,38 < X \leq$	Rendah	2	1,07
\leq	Sangat	2	1,07
J		1	0,54

Deskripsi hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam Diagram terlihat pada gambar di bawah ini :

Dari hasil penelitian tersebut diketahui Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani di SMA Negeri 2 Sigli sebagian besar berkategori tinggi dengan persentase 36,02 %, kategori sedang dengan persentase 33,87 %, kategori rendah sebesar 14,52 %, kategori sangat rendah sebesar 11,83% dan kategori sangat tinggi 3,76 %. Hasil tersebut diartikan Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli sebagian besar berkategori tinggi

Pembahasan

Hasil tersebut menunjukkan jika sarana dan prasarana di SMA N 1 Sewon cukup mempunyai sarana dan prasarana olahraga yang baik menunjukkan jika sarana dan prasarana yang ada masih layak dan memadai baik secara jumlah maupun kondisi untuk digunakan dalam pembelajaran. Sarana merupakan segala sesuatu alat atau media yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sarana Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dan lain-lain. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan Prestasi Belajar peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat dari Barnawi (2012: 21), bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. SMA N 1 Sewon merupakan sekolah yang cukup dikenal dan diminati oleh banyak siswa, hal tersebut tentu saja berdampak pada anggaran sekolah yang cukup banyak

dalam memenuhi kebutuhan sekolah khususnya untuk sarana dan media pembelajaran. Kondisi yang baik dan memadai tentu saja akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Darmastuti, (2014: 23) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Kebutuhan pembelajaran akan lebih terjamin dan juga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Agar kondisi sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik maka semua pihak sekolah harus menjaga dan merawat kondisi sarana dan prasarana yang ada.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nisail Jannah (2018) menyatakan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah nyata terutama terhadap tumbuhnya Prestasi

Belajar belajar para siswa dan pada gilirannya kelak akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh gunawan (2015: 42) juga menyatakan Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana dengan kondisi dan keadaan yang baik di sekolah, maka akan dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan sarana dan prasarana olahraga terhadap Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani memiliki nilai t hitung sebesar 15,217. Dengan demikian diartikan nilai t hitung ($15,217 > t$ tabel (1,645), maka menunjukkan bahwa adanya hubungan sarana dan prasarana olahraga terhadap Prestasi Belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Sigli.

Daftar Pustaka

- Adeolu, Joshua Ayeni . 2012. Assessment of Principals' Supervisory Roles for Quality Assurance In Secondary Schools in Ondo State, Nigeria. *www.sciedu.ca/wje. World Journal of Education. Vol. 2, No. 1, Pg. 62-69*
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arieputra, Marvel dioze. 2019. Motivasi Atlet Untuk Mengikuti Kejuaraan Tingkat Internasional Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY. *Jurnal. Vol 1 (edisi 2)*. FIK UNY
- Ardiansyah, Nur. 2016. *Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Permainan Bola Besar di SMP Negeri Se-Kota Makassar*. jurnal. Makassar: Pascasarjana UNM
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kompetensi. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. FIK UNY
- Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan 2018: 10-13*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.

- Comfort Olufunke. 2016. The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 38-42
- Darmastuti, Rini. 2014. *Media Relations: Konsep, Strategi & Aplikasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fatmawati, Nur. Andi Mappincara, S. H. 2019. Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Fiansyah, Faozan. 2014. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2007. Yogyakarta: *Skripsi. UNY*
- Gunawan, 2016. *Keadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar se-gugus sumberagung kecamatan moyudan Kabupaten Sleman*. Jurnal. FIK UNY
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- HAndayani. 2019. *Survei Sarana Dan Prasarana Di Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bangkalan Tahun 2019*. Jurnal. Volume 4 Nomor 2, Desember 2019
- Hill, M. C., & Epps, K. K. 2010. The impact of physical classroom environment on student satisfaction and student evaluation of teaching in the university environment. *Academy of Educational Leadership Journal*
- Harandi, S R. 2015. Effect of E-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Science*, vol. 181: 423-430
- Husdarta. 2009. *Managemen Pendidikan Jasmani*. Alfabeta. Bandung
- H.J.S. Husadarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.
- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. 2013. Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. Volume 3.Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN:2320-7388
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Prenhallindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyoogo, W. D. 2019. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal*

Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(1), 110–116

Paturusi, A. 2012. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pramono, H. 2012. Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1), 7-16

Ronald 2021. *Survey of Physical Education, Sports and Health Learning Facilities in Public Elementary Schools Balocci district Pangkep Regency*. JPEHSS (Journal of Physical Education Health And Sport Sciences)

Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.